

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi dari Tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama di Banjarmasin dapat dikatakan beragam tidak tunggal atau tidak mesti sama dengan konsep Ahlussunnah Wal Jamaah yang merupakan nilai dalam sebuah kehidupan warganya. Tokoh NU sendiri melihat Imam Mahdi bukan merupakan sebuah substansi dalam rukun Iman yang harus di yakini melainkan Imam Mahdi hanya masuk dalam pembahasan mengenai tanda-tanda tibanya hari kiamat besar. Walaupun secara konsep Imam Mahdi juga merupakan pembahasan yang masih terus diperdebatkan (*Khilafiyah*). Kepercayaan Imam Mahdi boleh dipercaya, boleh juga tidak intinya bukan suatu kewajiban yang harus diyakini.
2. Sedangkan dalil yang digunakan atau yang diketahui oleh Tokoh Nahdlatul Ulama di Banjarmasin tidak hanya menggunakan hadits tetapi juga Al-Qur'an yang dalam interpretasinya ada sifat memajaskan atau menganalogikan dari bunyi Al-Qur'an ataupun Hadits yang membahas tentang Imam Mahdi untuk menguatkannya secara argumentasi dari pendapat mereka. Walaupun juga dalil yang membahas Imam Mahdi kalau dilihat dari Ilmu Hadits itu masih tergolong kualitas hadits dhaif menurut

pendapat tertentu tapi ada juga yang berpendapat kualitas mutawattir. Dalam hal ini pula argumentasi para Tokoh NU menjelaskan mengenai Imam Mahdi secara substansi tidak lepas dari konsep Ahlussunnah Wal Jamah tetapi ada beberapa persepsi dari Tokoh NU yang tentunya memiliki pemikiran sendiri mengenai Imam Mahdi dengan melihat dalil yang dicoba dikaitkan para tokoh NU untuk melihat Imam Mahdi juga merupakan seorang juru penyelemat diakhir zaman yang nantinya akan menyelamatkan umat diakhir zaman pada saat umat tertindas karena anggapan kepercayaan Imam Mahdi juga tidak lepas dari sosiologis pada masanya.

B. Saran

Untuk menghadapi dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dari fenomena kepercayaan Imam Mahdi ini, maka penulis menoba memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam permasalahan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Instansi atau Organisasi keagamaan agar dapat mengayomi dan mengarahkan segala pemahaman keagamaan umat Islam supaya bisa terarah kepada sesuatu yang sebenarnya yaitu pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, tidak melenceng pada pemahaman yang tidak berdasar.
2. Kepada para tokoh agama diharapkan agar dapat memberikan pemahaman dan bimbingan kepada umat Islam agar tidak bersikap kultus kepada Imam Mahdi mengingat Imam Mahdi bukan suatu kewajiban untuk diyakini..

3. Kepada orang tua dan keluarga diharapkan agar selalu mengawasi pengetahuan apapun yang didapat dari salah satu anggota keluarga, khususnya pengetahuan agama agar tidak menyalahi pemahaman agama yang sebenarnya.
4. Kepada masyarakat umum khususnya umat Islam diharapkan agar tidak bersikap kultus kepada Imam Mahdi atau hanya menanti-nanti kedatangan Imam Mahdi saja setelah itu melupakan sesuatu yang *Ushul* dalam agama.